

Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Mia Sahprihatin

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

miasahprihatin371@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the effect of learning media and learning motivation on learning outcomes listening to Indonesia language. This research was carried out by the experimental method. The population is class VII MTS Cijeruk Region Bogor Regency with a sample size of 40 students, with the sampling technique used is simple random sampling. Research results: 1) There is no significant effect of learning media on the learning outcomes of listening to Indonesian language MTS students in Bogor Regency. 1) There is a significant effect of instructional media and learning motivation on the learning outcomes of listening to Indonesian language MTS students in Bogor Regency. This can be proved by the value of sig 0,000 ($<0,05$) and Fcount 9,293. 2) There is a significant effect of instructional media on the learning outcomes of listening to Indonesian language MTS students in Bogor Regency. This can be proved by the value of sig 0,000 ($<0,05$) and Fcount 4,204. 3) There is significant effect learning motivation on the learning outcomes of listening to Indonesian language MTS students in Bogor Regency. This can be proved by the sig value of 0,002 ($<0,05$) and Fcount of 1.794.

Keywords: *learning media, learning motivation, learning outcomes listening to Indonesian language.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Populasi adalah siswa kelas VII MTS Wilayah Cijeruk Kabupaten Bogor dengan besar sampel sebanyak 40 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu sampling acak sederhana. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar bahasa Indonesia dalam bentuk pilihan ganda dengan pilihan soal sebanyak 40 soal. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan interaktif media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$) dan F_{hitung} 9,293. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig = 0,000 ($<0,05$) dan t_{hitung} 4,204. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,002 ($<0,05$) dan t_{hitung} 1,794.

Kata Kunci: media pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar menyimak bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran yang terpenting adalah terjadinya proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu, seperti perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Semua kegiatan yang terjadi merupakan kegiatan berbahasa, maksudnya guru sudah memulai kegiatan belajar mengajar dengan berkomunikasi sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, kalau bahasa yang digunakan benar-benar berfungsi.

Menurut Buchari (2009: 123) bahwa “Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.”

Program pembelajaran bahasa mulai dengan kegiatan komunikasi lisan. Setelah anak menguasai keterampilan dalam aspek mendengar dan berbicara, barulah guru memulai kegiatan komunikasi tertulis. Bahasa mengalami proses perubahan yang tetap, seperti pembentukan kata baru untuk memenuhi tuntutan komunikasi, tekanan sosial yang mengakibatkan perubahan terhadap berterimaan item pemakaian khusus dan konstruksi bahasa. Oleh karena itu, bahasa diajarkan untuk mencerminkan penggunaan dan struktur kontemporer; alfabet, tulisan, kata, dan ejaannya digunakan untuk merangsang minat siswa terhadap bahasa.

Kemampuan mempelajari bahasa sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan pribadi dan perkembangan pemahaman dasar manusia. Oleh karena itu, program pembelajaran bahasa menekankan penciptaan iklim yang hangat dan bersahabat yang mendorong setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan berbahasa lisan dan tulisan. Bahasa merupakan alat kekuasaan dan kekuatan sosial yang mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan tingkah laku.

Menurut Tarigan (2008:1) Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis

Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua harus berdasarkan menyimak, seperti halnya anak kecil belajar bahasa ibunya, siswa MTS belajar berbahasa di sekolah, atau orang dewasa belajar bahasa kedua. Menyimak juga sangat penting dalam memperlancar komunikasi lisan. Menyimak adalah sarana ampuh dalam mengumpulkan informasi.

Menyimak sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosakata yang pada umumnya diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Materi pembicaraan banyak yang diangkat dari hasil menyimak dan berbicara.

Seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita gunakan untuk berbicara dan menyimak, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca. Namun, karena menyimak dianggap sebagai suatu hal yang biasa, sering orang melupakan fungsi menyimak. Kesalahan dalam menyimak dapat mendatangkan kerugian, bahkan dapat bersifat fatal, membahayakan jiwa sendiri.

Berdasarkan data yang dihimpun pada siswa MTS, siswa menyatakan sulit dalam menyimak khususnya dalam menyimak pidato ketika harus menyimpulkan isinya. Banyak faktor yang membuat kegagalan siswa dalam menyimak seperti: keseriusan dalam menyimak, kemauan dari diri sendiri siswa untuk menyimak informasi yang disampaikan oleh pembicara, serta metode dan media yang digunakan guru. Banyak metode dan media pembelajaran bahasa diciptakan dan digunakan guru. Namun, hingga saat ini belum banyak metode dan media pembelajarannya bahasa Indonesia di sekolah yang digunakan oleh guru dapat benar-benar memotivasi siswa untuk belajar. Data yang penulis dapatkan mengenai penggunaan media pembelajaran bahasa oleh guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa sebagian guru sudah mengenal dan mencoba mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai metode. Kebanyakan metode dan media yang dipilih dan digunakan bersifat konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, atau siswa berbicara di depan kelas dengan teks atau materi yang sudah disiapkan dan guru memberikan penilaian.

Metode-metode konvensional membuat siswa menjauh dari konsep dasar belajar bahasa yaitu belajar berkomunikasi dengan efektif dan menyenangkan. Pada era informasi yang semakin dinamis ini, para tenaga pendidik dituntut agar kreatif guru meningkatkan mutu pembelajarannya. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Melihat perkembangan ini, sudah saatnya guru melakukan inovasi, tentunya teknologi pada pembelajaran menjadi keharusan dan memikat perhatian semua yang terlibat dalam pembelajaran. Terlebih ketika memasuki era komputer yang membuat segalanya menjadi cepat dan mudah. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer, khususnya peranti lunak presentasi *PowerPoint*.

Penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan terutama akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* akan memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran *PowerPoint* merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam kegiatan

belajar mengajar di samping minat dan motivasi siswa. Dengan media pembelajaran *PowerPoint*, proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik.

Menurut Surahmad (1997:88) “Hasil belajar adalah hasil di mana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa kita. Namun pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan di sana.

Untuk menjamin berlangsungnya kegiatan menyimak yang baik, efektif, serta atensi, guru terlebih dahulu harus yakin akan sesuatu yang hendak dikatakannya, dan bagaimana cara yang terbaik menyampaikannya, guru harus menunggu sampai mendapat perhatian yang baik dari siswanya. Lalu mulailah berbicara dengan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas dalam memberikan petunjuk serta menggunakan media yang dapat memperjelas maksud dan tujuannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dituntut dapat menggunakan alat yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah *powerpoint*, yaitu media dengan menggunakan komputer yang akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan media *powerpoint* akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Multimedia ini akan menjadikan proses belajar menarik.

Menurut Larry dan Richard, yang dikutip Tim WRI (2001: 17) mengatakan bahwa kata motivasi berasal dari kata Latin yaitu *move* yang berarti “*to move*” (dorongan). James dan Donnelly (dalam Tim WRI, 2001:172), mendefinisikan motivasi sebagai seluruh kondisi kekuatan dari dalam diri untuk berusaha sekuat tenaga yang menggambarkan keinginan, hasrat gerakan.

Menurut Mc.Clelland (Tim WRI, 2001: 173) motivasi manusia dibagi ke dalam tiga kebutuhan utama, yaitu : kebutuhan untuk berhasil (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*). Pokok penting dari masing-masing kebutuhan berbeda untuk tiap-tiap individu dan juga tergantung pada latar belakang Kultur

masing-masing individu. Ia juga menyatakan bahwa motivasi yang kompleks ini adalah suatu faktor penting di dalam perubahan sosial dan evolusi di dalam kemasyarakatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan pendekatan korelasional dengan menggunakan analisis *varians Treatment by level*. Pada metode korelasional ini pengaruh antara variabel akan diteliti dan dijelaskan, yaitu akan menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antar variabel motivasi belajar (X_1), media pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar menyimak (Y).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan tes. Rancangan RPP digunakan dalam pengumpulan data variasi bebas pertama (A), yaitu media pembelajaran, untuk mengumpulkan data variabel bebas kedua (B), yaitu motivasi belajar juga digunakan tes kuesioner, sedangkan tes pilihan berganda digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar menyimak.

Penggunaan instrumen ditempuh melalui beberapa cara: (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, dan (4) melakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 40 orang siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kabupaten Bogor yaitu MTS Sunanul Huda Cijeruk dan MTS Nur Baharuddin. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel motivasi belajar siswa (X_1) dan media pembelajaran (X_2) sebagai variabel bebas dan variabel hasil belajar menyimak bahasa Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui nilai normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan SPSS memberikan nilai signifikansi pada kolom sig adalah masing-masing 0,512, 0,557, 0,625, 0,219, 0,816, 0,904, 0,764 dan 0,392 maka semua nilai memiliki $> 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji F dalam penelitian telah terpenuhi.

Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji *Bartlett* yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi

yang homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah jika didapat signifikan hitung (\square^2_{hitung}) > signifikan tabel (\square^2_{tabel}) maka disimpulkan data homogen atau sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Penelitian secara Simultan

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	481,634	2	240,817	9,293	.000 ^b
1 Residual	5828,341	37	157,523		
Total	6309,975	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Penelitian secara Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	88,381	51,740		1,863	0,176
Media Pembelajaran	0,381	0,455	0,236	4,204	0,000
Motivasi Belajar	0,550	0,327	0,273	1,794	0,002

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

1. Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti, Dari tabel tersebut, diketahui nilai *p-value* untuk interaktif media pembelajaran dan motivasi belajar (A*B) adalah 0,000 (< 0,05) dan F_{hitung} (0,093), dan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), adapun derajat kebebasan $df = 2-1$ dan $df = 40 - 2 - 1 = 37$ sebesar 3,25. Dari hasil pengujian maka diperoleh ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan ($sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan faktor kategori interaktif media pembelajaran (media audio visual *PowerPoint* dan media teks pidato)

dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor.

2. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Berdasarkan Hasil pengujian diketahui untuk kategori media pembelajaran media *powerpoint* dan pidato memiliki nilai sig 0,000 ($< 0,05$) dan t_{hitung} (4,204), dan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), adapun derajat kebebasan t_{tabel} (0,05; 40-2-1) (0,05; 37) sebesar 1,687. Dari hasil pengujian maka diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan ($sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan faktor media pembelajaran (media audio visual *PowerPoint* dan media teks pidato) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Berdasarkan Hasil pengujian diketahui untuk motivasi belajar tinggi dan rendah memiliki nilai 0,002 ($< 0,05$) dan t_{hitung} (1,794), dan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), adapun derajat kebebasan t_{tabel} (0,05; 40-2-1) (0,05; 37) sebesar 1,687. Dari hasil pengujian maka diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan ($sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan faktor motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Pengaruh Interaktif Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan pemberian media pembelajaran audio visual *PowerPoint* pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia tertinggi dibandingkan dengan tiga kelompok lainnya. Pada pemberian media pembelajaran audio visual *PowerPoint* pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah. Untuk kategori pemberian media pembelajaran teks pidato dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kategori motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh interaktif antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia.

Dari uraian teori dan hasil pengujian disimpulkan terdapat pengaruh interaktif yang signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Hasil penelitian untuk kategori pemberian pendekatan media pembelajaran media audio visual powerpoint pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah, begitu juga pada pemberian pendekatan media teks pidato, pemberian media pembelajaran teks pidato dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar menyimak bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah.

Menurut Syah, (2001:132), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*aprouch to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran tidak mutlak harus diadakan. Namun, akan lebih baik jika digunakan media pembelajaran seperti media audio visual presentasi powerpoint, diharapkan media pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar menyimak adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menyimak. Dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar menyimak adalah perubahan diri seorang siswa yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru sehingga mampu menyeleksi informasi yang mengandung fakta, mengidentifikasi ketidak sesuaian pernyataan seseorang dengan fenomena yang ada, serta mampu untuk selektif atau segala informasi sebagai hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran audio visual powerpoint khususnya pada rekaman pidato, siswa cenderung merasa kesulitan untuk membuat kesimpulan isi pidato, sehingga perlu diputar berulang-ulang.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia

Hasil penelitian untuk kategori pemberian pendekatan motivasi belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, sangat jelas bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar menyimak bahasa Indonesia. Seseorang dengan yang memiliki

motivasi belajar tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia akan memiliki hasil belajar menyimak bahasa Indonesia yang tinggi bila dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Menurut Mappiare (dalam Djaali, 2012: 127) bahwa “motivasi belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.” Hal ini menyatakan motivasi belajar merupakan motivasi yang biasa dilakukan siswa dan dilakukan secara terus menerus untuk mengerjakan tugas atau latihan serta kegiatan dalam proses belajar”.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung disiplin dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap bahasa Indonesia, sehingga mereka belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum tetapi mereka menjadikan belajar bahasa Indonesia suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak ada rangsangan dari luar untuk belajar bahasa Indonesia tidak ada bedanya.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaktif media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,000 ($< 0,05$) dan F_{hitung} 9,293. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig = 0,000 ($< 0,05$) dan t_{hitung} 4,204. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa MTS di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,002 ($< 0,05$) dan t_{hitung} 1,794.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2009). *Guru profesional menguasai metode dan mengajar keterampilan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim, W. R. I. (2001). *Materi intensif training KKG–MGMP, Bunga rampai psikologi dan pembelajaran pada pendidikan pada pendidikan dasar*. Semarang: WRI, 58.
- Surahmad, W. (1997). *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. (2001). *Psikologi belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

